

Analisis Pengaruh Ceo Turnover, Opini Audit dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Moderasi (*Analysis of the Effect of Ceo Turnover, Audit Opinion and Company Growth on Auditor Switching with Financial Distress as a Moderating Variable*)

Indah Kristianti^{1*}, Vinola Herawaty²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta Barat^{1,2,3}

Indahik98@gmail.com^{1*}, vinola.herawati@trisakti.ac.id²



Riwayat Artikel

Diterima pada 16 Mei 2023

Revisi 1 pada 18 Mei 2023

Revisi 2 pada 27 Mei 2023

Disetujui pada 9 Juni 2023

Abstract

Purpose: This study aims to examine and analyze the effect of CEO Turnover, Audit Opinion, Company Growth on auditor switching with financial distress as a Moderating Variable.

Methodology/approach: The type of data used in this study is secondary data, in the form of financial reports and annual reports. The population in this study are all property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. Sample data were obtained by purposive sampling method with the features of voluntary auditor changes or under 6 years. So that the final number of samples obtained was 140 data. The data analysis technique used is logistic regression analysis.

Results/findings: The research results show (1) CEO Turnover has a positive effect on auditor switching (2) Audit opinion has no effect on auditor switching (3) Company growth has no effect on auditor switching (4) Financial Distress has a positive effect on auditor switching (5) Financial Distress strengthens the influence CEO turnover on auditor switching (6) financial distress is not able to influence the effect of audit opinion on auditor switching (7) financial distress is not able to moderate the effect of company growth on auditor switching.

Keywords: *Management change, financial distress, audit opinion, company growth, auditor switching*

How to cite: Kristianti, I., Herawaty, V. (2023). Analisis Pengaruh Ceo Turnover, Opini Audit dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 1(2), 143-152.

1. Pendahuluan

Manajemen perusahaan berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan serta memperlihatkan hasil kinerja manajemen kepada pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan adalah suatu media utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar entitas. Laporan keuangan yang terpercaya sangat dibutuhkan oleh pihak pemangku kepentingan (stakeholder) karena berpengaruh pada pengambilan keputusan untuk keberlangsungan perusahaan (Rusdi, Yuliansyah, & Gamayuni, 2023). Agar dapat menjamin keandalan laporan keuangan perusahaan maka dibutuhkan seorang auditor yang independent (Kaamilah, Nugroho, & Dwiandoko, 2020). Auditor switching adalah pergantian Kantor Akuntan Publik maupun Auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Auditor switching merupakan salah satu solusi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan lebih masyarakat dengan menjaga kepercayaan publik dalam figur audit dan untuk melindungi objektivitas auditor, melalui serangkaian ketentuan, profesi auditor dilarang memiliki hubungan pribadi dengan klien mereka yang dapat menimbulkan konflik kepentingan sosial (Premananda & Risadi, 2023). Auditor switching dapat bersifat Mandatory (wajib) dan Voluntary (sukarela). Auditor switching yang bersifat mandatory adalah pergantian Kantor Akuntan Publik yang telah diatur oleh regulasi yang

bertujuan untuk menjaga independensi auditor. Sedangkan, auditor switching yang dilakukan atas keinginan perusahaan sendiri yang terjadi diluar peraturan disebut voluntary.

Terdapat fenomena terkait auditor switching yang terjadi terutama pada perusahaan BUMN yaitu PT Asuransi Jiwasraya (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di sektor asuransi. PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dalam kurun waktu 4 tahun, melakukan pergantian KAP sebanyak 1 kali. PT Asuransi Jiwasraya (Persero) sejak tahun 2016-2017 telah menggunakan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, yang merupakan firma anggota Pricewaterhouse Coopers (PwC). Kemudian pada tahun 2018-2019 dilakukan pergantian auditor dikarenakan kasus gagal bayar polis asuransi dan mendapat opini tidak wajar dalam laporan keuangan serta adanya kekurangan pencadangan sebesar Rp 7,7 triliun, bentuk investasi yang dilakukan PT Asuransi Jiwasraya dicurigai sebagai fraud dikarenakan penempatan pada investasi sampah, oleh sebab itu pada tahun 2018-2019 PT Asuransi Jiwasraya di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kanaka Puradiredja, Suhartono (kabar24.bisnis.com, 2020). Berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Voluntary Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur sub sektor real estate dan property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021).”

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Auditor switching adalah perubahan KAP atau auditor. Perusahaan klien dan auditor dapat sama-sama mengamati alasan Auditor switching. Kantor akuntan publik dapat berubah ketika lingkungan eksternal perusahaan berubah, ketika ingin mempekerjakan auditor yang lebih berkualitas, ketika ingin meningkatkan reputasinya, dan ketika ingin menurunkan biaya audit. Selain itu, persaingan di pasar auditor berkontribusi pada pergantian kantor akuntan publik (KAP) (Aprianti dan Hartaty, 2016). **financial distress** dapat diukur dengan melihat akun keuangannya. Jika sebuah perusahaan mengalami *financial distress*, maka dikhawatirkan perusahaan akan segera bangkrut (Faradila dan Yahya, 2016). Kesulitan keuangan adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. Ketika total hutang melebihi total ekuitas, sebuah korporasi dianggap terancam bangkrut (Agriyanto et al., 2019).

Pergantian manajemen adalah Perubahan manajemen yang disebabkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau niat direktur untuk pensiun. Manajemen baru diikuti dengan perubahan kebijakan akuntansi, keuangan, dan pilihan kantor akuntan publik (KAP).

Pertumbuhan Perusahaan, Menurut Kasmir (2008), pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dalam industrinya. Karena penjualan merupakan kegiatan utama perusahaan, maka tingkat pendapatan perusahaan digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator pertumbuhan perusahaan.

Opini audit adalah laporan keuangan perusahaan yang diaudit akurat dan lengkap, seperti yang ditentukan oleh auditor. Penilaian ini kredibel mengingat materialitas, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas terkait. Untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan tahunan klien sesuai dengan standar auditing, auditor harus melakukan audit sesuai dengan standar auditing dan menggunakan data yang diperoleh untuk membentuk opini tersebut. Ada lima pendapat audit sebagai berikut:

Profitabilitas, Kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dikenal sebagai profitabilitas. Ada dua kategori keuntungan, yaitu:

1. Laba kotor (*gross profit*)
2. Laba bersih (*net profit*)

2.1. Pengaruh Management Change terhadap Voluntary Auditor Switching

Tim manajemen baru dapat membawa perubahan pada kebijakan perusahaan. praktik auditor switching bagi perusahaan adalah salah satu kebijakan baru yang muncul karena adanya hal tersebut. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manajemen baru lebih kompeten, kolaboratif dan mematuhi aturan kebijakan Akuntansi dan pelaporan setiap kali ada perubahan. Pernyataan ini dapat digunakan untuk membuat hipotesis berikut:

H1 : Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap voluntary auditor switching.

2.2. Pengaruh Audit Opinion terhadap Voluntary Auditor Switching

Sutarni and Maharati (2022) membuktikan bahwa Opini Audit berpengaruh negatif terhadap voluntary auditor switching. Jadi dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan mengganti auditor atau KAP jika memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian atau tidak sesuai dengan harapan perusahaan klien. Hal ini karena semua perusahaan mengharapkan opini WTP agar dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan dimata para stakeholders. Informasi ini memungkinkan kita untuk menyatakan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Opini Audit berpengaruh negatif terhadap voluntary auditor switching

2.3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap voluntary auditor switching

Manajemen perusahaan lebih memilih untuk mempertahankan auditor yang ada dari pada menggantinya. Hal ini karena menurut manajemen perusahaan, akuntan atau auditor yang lama memiliki pemahaman yang baik tentang keadaan perusahaan dan dapat memenuhi kebutuhan perusahaan (Kaamilah et al., 2020). Bisnis yang berkembang pasti akan terlibat dalam operasi operasional yang lebih kompleks tetapi hal ini tidak berdampak pada fenomena Auditor switching. Hal ini disebabkan kurangnya keterlibatan auditor dalam operasional perusahaan. Karena auditor bertanggung jawab untuk memastikan keakuratan laporan keuangan tahunan perusahaan dan mengeluarkan opini audit atas temuan tersebut, sehingga perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan memilih untuk tetap menggunakan auditor yang sama dari tahun ke tahun.

H3 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap voluntary auditor switching

2.4. Financial Distress Berpengaruh Positif terhadap Auditor Switching

Financial distress adalah kondisi perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan, dan diperkirakan akan bangkrut (Purwantiningsih & Anggaeni, 2021). Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pergantian auditor adalah financial distress. Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan. Karena kondisi keuangan tidak stabil, perusahaan yang mengalami financial distress atau berisiko bangkrut sering berpindah auditor atau KAP. Hal ini didukung oleh penelitian Manto & Manda (2018) yang menyatakan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap auditor switching, karena semakin tinggi financial distress suatu perusahaan mendorong perusahaan tersebut untuk cenderung mengganti auditornya di bandingkan perusahaan yang tingkat financial distress-nya lebih rendah karena biaya audit yang besar bisa mempengaruhi keputusan perusahaan untuk beralih KAP yang baru yang biaya auditnya lebih kecil. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Financial distress berpengaruh positif terhadap auditor switching.

2.5. Financial Distress dapat Memoderasi Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Voluntary Auditor Switching

Jika suatu perusahaan mengalami masalah keuangan, mungkin tidak dapat membayar hutangnya, sehingga harus mengambil tindakan korektif (Dewanti, Dewi, Gamayuni, & Komarudin, 2023). Ketika sebuah perusahaan mengalami financial distress, maka menjadi hal yang umum bagi manajemen untuk mencari auditor baru dan menegosiasikan biaya audit yang lebih rendah. Ini karena perusahaan dalam financial distress yang sulit lebih cenderung memilih auditor atau firma audit yang menawarkan layanan audit tetapi mengenakan biaya lebih rendah. Sehingga perusahaan akan lebih memilih untuk melakukan auditor switching yang sesuai dengan kemampuan mereka (Nainggolan, Sidauruk, & Cahyani, 2022). Untuk alasan ini, mengganti tim manajemen adalah strategi umum yang digunakan oleh perusahaan menghindari kerugian. Tujuannya agar kondisi keuangan perusahaan kembali stabil setelah manajemen baru mengatasi kondisi keuangan dengan lebih baik. Manajemen baru (CEO) dapat merekomendasikan beralih perusahaan audit sebagai solusi.

H5 : financial distress memperkuat pengaruh Pergantian Manajemen terhadap voluntary auditor switching.

2.6. Financial Distress dapat Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Voluntary Auditor Switching

Pertumbuhan perusahaan tercermin dari peningkatan penjualan yang berdampak pada Auditor switching. Menurut pandangan ini, perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan yang positif atau meningkat lebih cenderung mempertahankan auditor atau KAP mereka. Apalagi jika perusahaan sedang dalam financial distress atau dalam keadaan keuangan di ambang kebangkrutan, hal itu

memperlambat pertumbuhan perusahaan (Fauziyyah, Sondakh, & Suwetja, 2019). Kesulitan keuangan (financial distress) yang dialami oleh perusahaan berdampak pada menurunnya nilai pertumbuhan perusahaan, sehingga perusahaan lebih memilih untuk tidak mengganti KAP atau auditornya yang lama. Sulit bagi perusahaan yang mengalami kesulitan ekonomi untuk mencari auditor atau KAP baru, karena ada kemungkinan auditor atau KAP baru akan mencoba menolak tugas audit yang ditawarkan dengan alasan perusahaan klien berpotensi mengalami financial distress. Financial distress perusahaan klien dapat mendorong manajemen membuat salah saji material dalam laporan keuangan mereka demi menyembunyikan masalah keuangan. Kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil tentunya memungkinkan untuk mempertahankan auditor lamanya daripada menggantinya (Kaamilah et al., 2020).

H6: financial distress memperlemah pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap auditor switching.

2.7. Financial Distress dapat Memoderasi Pengaruh Opini Audit terhadap Voluntary Auditor Switching

Jika ada korelasi antara pendapat auditor atas laporan keuangan bisnis dan kesulitan keuangan perusahaan, perusahaan lebih mungkin untuk mengganti auditor jika pendapat yang dikeluarkan yaitu opini selain Wajar tanpa Pengecualian. Namun, jika timbul kesulitan keuangan, manajemen perusahaan dapat mengevaluasi kembali apakah akan mempertahankan auditor saat ini atau tidak. Jika perusahaan terus berganti auditor dengan harapan pernyataannya sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan, maka perusahaan harus mampu membayar auditor fee yang lebih tinggi untuk memenuhi keinginan manajemen perusahaan dan tentu menambah beban bagi perusahaan mengingat kesulitan keuangan yang sedang dialami perusahaan. Selain itu tidak ada jaminan bahwa auditor baru akan mengeluarkan opini audit yang diinginkan jika perusahaan mengalami kondisi keuangan yang tidak stabil atau diambang kebangkrutan.

H7 : financial distress memperlemah pengaruh Opini Audit terhadap voluntary auditor switching.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder. Perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan tahunan dan keuangan komprehensif antara 2017 dan 2021 adalah unit analisis penelitian ini. Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017 dan 2021 sebagai sumber data. Adapun rentang waktu yang digunakan yaitu menggabungkan times series dan cross section, dimana terdapat beberapa objek yang diteliti selama beberapa periode waktu.

3.1. Definisi Operasional Variabel

3.1.1. Auditor switching

Menurut Hernadianto, Yusmaniarti, and Fratnesi (2020), auditor switching adalah pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh pihak klien atau perusahaan. Namun, pada penelitian ini penulis berfokus pada pergantian auditornya atau Akuntan publiknya yang dilakukan secara voluntary. Auditor switching diukur menggunakan variable dummy. Ketika perusahaan melakukan pergantian auditor diberi angka 1 sedangkan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor diberikan angka 0.

3.1.2. Pergantian Manajemen

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dapat memutuskan untuk mengganti direksi perusahaan, atau Direksi dapat memutuskan untuk keluar dengan sendirinya atau diberhentikan karena kesalahan. Dalam penelitian ini, variabel pergantian manajemen dinilai sebagai variabel dummy dengan nilai 1 untuk organisasi yang mengganti Direktur Utama dan 0 untuk yang tidak.

3.1.3. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang telah di auditnya. Variable opini audit pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan nilai 0 jika perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) dan 1 untuk perusahaan jika menerima opini wajar tanpa pengecualian.

3.1.4. *Pertumbuhan Perusahaan*

Seberapa berhasil suatu perusahaan mempertahankan posisi keuangannya relatif terhadap industrinya dan keadaan ekonomi secara keseluruhan ditunjukkan oleh tingkat pertumbuhannya.

$$s = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Keterangan :

Δs = pertumbuhan dalam penjualan periode t dari periode t-1
 S_t = penjualan bersih tahun t
 S_{t-1} = penjualan bersih tahun sebelumnya

3.1.5. *Financial distress*

Masalah keuangan menjadi faktor moderasi dalam penelitian ini. Perusahaan yang menghadapi masalah keuangan biasanya melakukannya karena kekurangan kas atau modal kerja. Variabel financial distress pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus model Z-score Altman (1993) :

$$Z = 6.56(X1) + 3.26(X2) + 6.72(X3) + 1.05(X4)$$

KET :

Bila $Z < 2,60$: Safe zone (Non distress)
 Bila $1,10 < Z < 2,60$: Grey zone (Risk of distress)
 Bila $Z > 2,60$: Distress zone (High risk of bankrupt)

3.1.6. *Profitabilitas*

Profitabilitas berfungsi sebagai variabel kontrol dalam analisis ini. Profitabilitas, seperti yang didefinisikan oleh Hery (2019), adalah rasio yang menilai seberapa baik bisnis memanfaatkan sumber dayanya.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi		Missing
PP	140	-0,999	3,078	0,00921	0,480043		0
FDS	140	-5,327	82,069	5,88210	9,945968		0
ROA	140	-3,712	0,277	-0,00963	0,323395		0

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa jumlah data observasi sebanyak 140 (28 X 5 tahun) perusahaan periode 2017 – 2021, dan tidak terdapat data yang missing (seluruh data berhasil diolah). Pada pengukuran Auditor switching, diketahui nilai rata-rata sebesar 0,28. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan properties and real estate yang terdaftar pada BEI periode tahun 2017-2021 tidak melakukan pergantian auditor. Pada variabel CEO Turnover, diketahui nilai rata-rata sebesar 0,19. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan properties and real estate yang terdaftar pada BEI periode tahun 2017-2021 tidak melakukan pergantian direktur utama (CEO). Kemudian pada variabel Opini Audit, diketahui nilai rata-rata sebesar 0,02. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan properties and real estate yang terdaftar pada BEI periode tahun 2017-2021 menerima opini wajar tanpa pengecualian.

Pada variabel Pertumbuhan Perusahaan, diketahui nilai rata-rata sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan properties and real estate yang terdaftar pada BEI periode tahun 2017-2021 menghasilkan pertumbuhan perusahaan yang rendah. Kemudian, perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan terkecil adalah PT. Bakrieland Development Tbk Tahun 2020 sebesar -1,00. Sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan terbesar adalah PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk Tahun 2017 sebesar 3,08. Pada variabel financial distress, diketahui nilai rata-rata sebesar 5,88. Hal itu menunjukkan sebagian besar perusahaan properties and real estate yang terdaftar pada BEI periode

tahun 2017-2021 berada di kategori Safe zone (Non- Distress). Kemudian, perusahaan dengan financial distress terkecil adalah PT. Acset Indonusa Tbk Tahun 2020 sebesar -5,37. Sedangkan perusahaan dengan financial distress terbesar adalah PT. Star Pacific Tbk Tahun 2021 sebesar 82,06.

Pada variabel profitabilitas, diketahui nilai rata-rata sebesar -0,009. Hal itu menunjukkan sebagian besar perusahaan properties and real estate yang terdaftar pada BEI periode tahun 2017-2021 memiliki kemampuan yang rendah dalam menghasilkan keuntungan. Kemudian, perusahaan dengan profitabilitas terkecil adalah PT. Acset Indonusa Tbk Tahun 2021 sebesar -0,279. Sedangkan perusahaan dengan profitabilitas terbesar adalah PT. Megapolitan Developments Tbk Tahun 2021 sebesar 0,277.

Tabel 2. Hasil Tabel Frekuensi (Variabel Dummy)

Variabel	Dummy = 0		Dumy = 1		Total
	Frekuensi (n)	Persen (%)	Frekuensi (n)	Persen (%)	
AS	98	70	42	30	140
CEO	113	80,7	27	19,3	140
OPINI	3	2,1	137	97,9	140

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui variabel *auditor switching* menghasilkan informasi dimana sebanyak 98 perusahaan atau 70% tidak melakukan pergantian auditor. Sedangkan sebanyak 42 perusahaan atau 30% melakukan pergantian auditor. Kemudian, pada variabel *CEO Turnover*, diketahui sebanyak 113 perusahaan atau 80,7% tidak melakukan pergantian Direktur Utama. Sedangkan sebanyak 27 perusahaan atau 19,3% melakukan pergantian Direktur Utama. Selanjutnya, sebanyak 3 perusahaan atau 2,1% menerima opini wajar tanpa pengecualian. Sedangkan sebanyak 137 perusahaan atau 97,9% menerima opini selain wajar tanpa pengecualian.

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R^2 Mc Fadden)

Mc Fadden R-squared	0,452207	Mean dependent var	0,285714
S.D. dependent var	0,453376	S.E. of regression	0,453544

Sumber: Output Eviews 10, Data Diolah

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai R^2 Mc Fadden pada hasil output estimasi koefisien determinasi sebesar 0,402. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel bebas yang ditunjukkan oleh pergantian manajemen (X1), Opini Audit (X2), Pertumbuhan Perusahaan (X3), *Financial Distress* (Z) dan Profitabilitas dalam model mampu menjelaskan *Auditor Switching* (Y) sebesar 40,2% dan sisanya sebesar 59,8% dijelaskan variabel lainnya di luar model.

Tabel 4. Uji Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test

	Quantile of Risk			Dep=0		Dep=1	Total	H-L
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect	Obs	Value
1	2.E-06	0.1452	13	12.6794	1	1.32061	14	0.08594
2	0.1469	0.2256	11	11.3166	3	2.68339	14	0.04622
3	0.2259	0.2405	9	10.7433	5	3.25675	14	1.21598
4	0.2408	0.2619	12	10.4515	2	3.54850	14	0.90516
5	0.2621	0.2757	12	10.2178	2	3.78223	14	1.15067
6	0.2760	0.2957	8	9.99805	6	4.00195	14	1.39686
7	0.3041	0.3232	10	9.63084	4	4.36916	14	0.04534
8	0.3245	0.3449	9	9.32099	5	4.67901	14	0.03308
9	0.3460	0.4207	9	8.65337	5	5.34663	14	0.03636
10	0.4229	0.6213	7	6.98822	7	7.01178	14	4.0E-05
		Total	100	100.000	40	40.0000	140	4.91565
H-L Statistic			4.9156	Prob. Chi-Sq(8)		0.7666		
Andrews Statistic			5.5944	Prob. Chi-Sq(10)		0.8481		

Sumber: Output Eviews 10, Data Diolah

Pada Tabel 4 diketahui bahwa uji kelayakan model yang ditunjukkan hasil dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan nilai probabilitas *Chi Square* sebesar 0,766. Nilai tersebut menunjukkan kriteria yang sesuai dengan kelayakan model regresi atau H_0 diterima. Pengujian Akurasi Model

Tabel 5. Uji *Expectation-Prediction*

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
$P(\text{Dep}=1) \leq C$	97	38	135	100	40	140
$P(\text{Dep}=1) > C$	3	2	5	0	0	0
Total	100	40	140	100	40	140
Correct	97	2	99	100	0	100
% Correct	97.00	5.00	70.71	100.00	0.00	71.43
% Incorrect	3.00	95.00	29.29	0.00	100.00	28.57
Total Gain*	-3.00	5.00	-0.71			
Percent Gain**	NA	5.00	-2.50			

Sumber: Output Eviews 10, Data Diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa pada kolom *estimated equation* sudah diketahui total hasil dari persentase akurasi prediksi yang benar diperoleh sebesar 70,71% yang artinya persentase ketepatan model dalam memprediksi Auditor Switching (Y) dalam penelitian ini sebesar 70,71%

Tabel 6. Uji Likelihood Ratio (LR)

LR statistic	8.745441	Avg. log likelihood	-0.567036
Prob(LR statistic)	0.000223		

Sumber: Output Eviews 10, Data Diolah

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai probabilitas (*LR-Statistics*) sebesar $0.000 < 0.05$, dari output tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini (pergantian manajemen (X1), Opini Audit (X2), Pertumbuhan Perusahaan (X3), *Financial Distress* (Z) dan Profitabilitas) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen (*Auditor Switching*) pada penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji T

Variabel	Arah/Prediksi	Probabilitas Sig One Tailed	Keterangan
CEO	(+)	0,02225	H_1 Diterima
OPINI	(-)	0,0678	H_2 Ditolak
PP	(-)	0,09815	H_3 Ditolak
FDS	(+)	0,00295	H_4 Diterima
CEO*FDS	(+)	0,00565	H_5 Diterima
OPINI*FDS	(-)	0,0858	H_2 Ditolak
PP*FDS	(+)	0,0826	H_7 Ditolak

Sumber: output eviews 10, data diolah

4.1. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Apabila Perusahaan mengganti dewan direksi atau CEO nya, maka akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Hal tersebut tentu akan mendorong dilakukannya kebijakan dalam hal pemilihan auditor atau KAP yang sesuai dengan kebijakan manajemen baru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasir, 2018) dan Muaqilah, *et,al*, (2021) menunjukkan pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

4.2. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Apabila Opini Audit yang dikeluarkan atas laporan keuangan perusahaan selain Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), perusahaan tidak langsung memutuskan untuk mengganti auditor atau KAPnya. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan memiliki pandangan bahwa semua auditor memiliki pandangan secara menyeluruh dan memiliki kualitas audit yang cukup kompeten dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan, sehingga mereka akan selalu objektif terhadap pekerjaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deliana, Rahman & Monica (2021) yang membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

4.3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh negatif *auditor switching*.

Perusahaan yang terus tumbuh tidak berpengaruh terhadap auditor switching karena perusahaan yang berkembang pesat tidak terlalu perlu mengganti auditornya demi pemenuhan kebutuhan perusahaan akan informasi objektif yang bisa didapatkan selama auditor terkait dapat menjamin independensinya dan mampu melakukan tugas audit dengan kompeten. Perusahaan cenderung untuk mempertahankan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah ada karena auditor yang lama telah memahami kondisi perusahaan dengan baik dan untuk dengan alasan demi mempertahankan reputasinya jika perusahaan tetap menggunakan jasa dari auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lama. Hal lain yang harus dipertimbangkan adalah jika perusahaan melakukan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik secara sukarela dapat menyebabkan reputasi perusahaan dan kepercayaan di mata para *shareholder* menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka & Guritno (2021) dan (Kaamilah et al., 2020) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan *auditor switching*.

4.4. Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut akan cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP). Sehingga perusahaan akan mempertimbangkan keputusan untuk mengganti auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) lamanya. Selain itu, perusahaan yang memiliki tekanan financial distress cenderung untuk mengganti auditor yang menawarkan fee audit yang lebih rendah (Tjahjono dan Khairunisa, 2021). Hal ini dilakukan dengan melakukan pergantian auditor dari KAP *big four* dengan memakai jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang *non-big four*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Farida (2019) dan Prihandoko & Supriyati (2020) bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

4.5. Financial distress dapat memoderasi pengaruh pergantian manajemen terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian menunjukkan *financial distress* memperkuat pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Perusahaan dengan keadaan bangkrut lebih sering berpindah auditor dibandingkan dengan perusahaan dengan kondisi keuangan stabil. Pergantian auditor ini juga terjadi karena dampak dari adanya pergantian manajemen baru dengan menunjuk auditor yang lebih memiliki nama dengan harapan reputasi perusahaan juga akan terangkat dan terjaga di mata investor. Ketidakpuasan manajemen perusahaan terhadap jasa yang telah diberikan oleh auditor atau KAP yang lama membuat manajemen yang baru melakukan *auditor switching*. Sehingga dapat dikatakan bahwa financial distress memperkuat adanya pengaruh pergantian manajemen terhadap auditor switching.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaamilah, et.al (2020) bahwa *financial distress* memperkuat pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

4.6. Financial distress dapat memoderasi pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian menunjukkan *financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh Opini Audit terhadap *voluntary auditor switching*. Apabila perusahaan tetap melakukan pergantian auditor dengan harapan bisa mendapatkan opini yang sesuai keinginan manajemen perusahaan, maka akan ada *fee* audit

yang harus dibayarkan dan lebih besar nilainya demi memenuhi keinginan manajemen perusahaan dan hal tersebut tentu akan menambah beban perusahaan, disaat perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang tidak sehat (*financial distress*). Oleh sebab itu, perusahaan akan memilih mempertahankan auditor atau KAP lamanya dibandingkan harus menggantinya dan manajemen perusahaan akan lebih fokus terlebih dahulu untuk menstabilkan kondisi keuangan perusahaannya. Dengan begitu, perusahaan dapat menjaga kepercayaan para investor, sehingga tindakan *auditor switching* secara voluntary juga tidak terjadi (Ramadan, Sumardjo, & Aswar, 2022).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti yang dilakukan Rizky, Azhar & Suryani (2022) yang membuktikan bahwa opini audit tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.

4.7. Financial distress dapat memoderasi pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian menunjukkan moderasi *financial distress* pada pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan. Kesulitan keuangan yang dialami perusahaan dapat mengakibatkan menurunnya pertumbuhan perusahaan, sehingga perusahaan akan mempertahankan auditor atau KAP lamanya. Selain itu, auditor lama diyakini memiliki performa yang baik dan telah menguasai kegiatan bisnis klien secara mendalam sehingga perusahaan mengurungkan niat untuk melakukan pergantian KAP. Pada kondisi *financial distress* justru perusahaan tidak akan dengan mudah mengganti auditor dikarenakan manajemen akan lebih fokus untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marbun & Simarmata, 2022) bahwa moderasi *financial distress* pada pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan

5. Simpulan dan Saran

5.1. Simpulan

1. Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simalango & Siagian, 2022).
2. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Naili & Primasari 2020).
3. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tjahjono & Khairunissa, 2021).
4. *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mubarrok & Islam, 2020).
5. *Financial distress* memperkuat pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kaamilah et al., 2020).
6. *Financial distress* tidak dapat memoderasi pengaruh Opini Audit terhadap *voluntary auditor switching*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tisna & Saputra, 2020).
7. *Financial distress* tidak memperkuat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marbun, Simarmata & Khatarina, 2022)

5.2. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabelvariabel lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi *voluntary auditor switching* baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dan mencari referensi baru untuk mendapatkan laporan keuangan yang lengkap, sehingga menambah variasi dari jenis perusahaan selain perusahaan property and real estate.

Limitasi

1. Objek penelitian lebih banyak melakukan pergantian auditor atau KAP secara *mandatory*, sehingga sampel menjadi berkurang atau sedikit.
2. Objek penelitian atau perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian. Sehingga hasil menjadi tidak signifikan

Referensi

- Dewanti, S. D., Dewi, F. G., Gamayuni, R. R., & Komarudin, K. (2023). Pemilihan Karier sebagai Akuntan Publik bagi Mahasiswa Universitas Lampung dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(2), 153-171. doi:10.35912/jakman.v4i2.1176
- Fauziyyah, W., Sondakh, J. J., & Suwetja, I. G. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi KAP Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Hernadianto, H., Yusmanianti, Y., & Fratnesi, F. (2020). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Subsektor Property Dan Realstate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 89-102.
- Kaamilah, N. U., Nugroho, T. R., & Dwiandoko, T. H. (2020). *Pengaruh opini audit, pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan terhadap auditor switching dengan financial distress sebagai variabel moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*. Universitas Islam Majapahit.
- Marbun, M. R., & Simarmata, R. O. (2022). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Edueco*, 5(1), 51-65.
- Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran KAP, Financial Distress, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, VIII No. 1, 63-74.
- Nainggolan, A., Sidauruk, T. D., & Cahyani, E. F. (2022). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Audit Fee, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2019. *Jurnal Liabilitas*, 7(1), 1-11.
- Nasir, A. (2018). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Fee Audit terhadap Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi. *JOM FEB, Universitas Riau*, 1(1).
- Premananda, N. L. P. U., & Risadi, M. Y. (2023). Magic Formula: Sebuah Tinjauan dalam Prediksi Perusahaan-Perusahaan Unggulan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(2), 87-99.
- Purwantiningsih, A., & Anggaeni, D. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 1(1), 33-43. doi:10.35912/sakman.v1i1.399
- Ramadan, W. R., Sumardjo, M., & Aswar, K. (2022). Pengaruh opini audit, reputasi kantor akuntan publik dan pandemi covid 19 terhadap auditor switching. *Veteran Economics, Management & Accounting Review*, 1(1).
- Rusdi, L. H., Yuliansyah, Y., & Gamayuni, R. R. (2023). Analisis Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik di Indonesia. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 1(2), 109-130.
- Sutarni, S., & Maharati, P. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas pada Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Tridadi Makmur Tahun 2018-2020. *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(2), 147-160. doi:10.35912/sakman.v2i2.1613